

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya, dan agama yang berbeda-beda. Melalui UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 telah disebutkan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya sendiri-sendiri dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.¹ Dengan berbagai macam latar belakang suku, budaya, dan agama yang berbeda-beda seharusnya berbagai unsur ini memahami posisi dan porsinya masing-masing, manusia secara kodrati diciptakan sebagai makhluk yang mengusung nilai harmoni. Perbedaan yang mewujud secara fisik ataupun mental, sebenarnya merupakan kehendak Tuhan yang seharusnya dijadikan sebagai sebuah potensi untuk menciptakan sebuah kehidupan yang menjunjung tinggi toleransi. Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada. Agar tidak terjadi konflik antarumat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik mahasiswa, pegawai, bahkan peserta didik yang masih belajar di bangku sekolah. Toleransi tersebut dapat terwujud salah satunya melalui pendidikan agama. Dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia

¹ M. K. Abdullah, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*. (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya), hlm. 11.

untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.²

Toleransi dalam ajaran Islam adalah tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya baik laki-laki maupun perempuan, antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain dipandang lebih tinggi atau lebih mulia. Satu-satunya perbedaan menurut ukuran Allah SWT adalah siapa yang paling takwa.³ Dasar hukum yang dijadikan acuan untuk mewujudkan masyarakat yang bertoleransi di antaranya terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: “Wahai manusia sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal sungguh yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa, sungguh Allah maha mengetahui, maha teliti.” (QS. Al-Hujurat (49): 13).*⁴

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seseorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, serta berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemooh, tetapi supaya saling mengenal dan menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaankarena yang paling mulia diantara manusia disisi Allah

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 10.

³ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 66.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 517.

hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya.⁵ Ayat ini menjelaskan secara detail dan gamblang bahwa umat manusia itu adalah bersaudara. Karena awalnya berasal dari Adam dan Hawa. Sehingga manusia dilarang untuk saling mengolok-olok apalagi sampai membuat kerusakan dengan menganiaya saudaranya sendiri.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam menanamkan dan mentransfer nilai-nilai keagamaan melalui pribadi guru, mata pelajaran yang diajarkan, program yang dibuat dan sebagainya, sehingga pada gilirannya nanti akan membentuk suatu sikap dan perilaku toleransi siswa terhadap kehidupan beragama, toleransi interen umat beragama dan toleransi umat beragama dengan pemerintah. Sehingga terwujudnya tujuan pendidikan agama islam yaitu membina keterampilan beragama secara mendalam sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik hubungan dirinya dengan Allah SWT, sehubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dirinya dengan alam sekitar.⁶ Guru Pendidikan Agama Islam juga yang tentunya bertanggung jawab terhadap pemahaman siswa akan toleransi yang baik dan benar, sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini menjadi perhatian yang penting dalam dunia pendidikan, peserta didik yang dihadapi terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, dengan adanya pemahaman tentang toleransi, seluruh komponen pendidikan mampu bersikap baik sesama Muslim dan non-Muslim, baik di lingkungan sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam dibutuhkan untuk lebih

⁵ Al-Qur'an dan Tafsirnya: Jilid 9, Juz, 25-26-27, (Departemen Agama: 2008), hlm. 420.

⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 90.

menekankan pada sikap saling menghargai, saling menghormati sesama suku maupun berbeda suku, seagama maupun berbeda keyakinan beragama. Institusi pendidikan dalam hal ini sekolah perlu memfasilitasi siswa dalam memahami nilai toleransi.⁷

Sekolah sebagai tempat paling strategis dan paling tepat menanamkan kebersamaan dalam perbedaan. Siswa, cepat atau lambat akan menuju situasi dan kondisi masyarakat yang semakin kompleks dan heterogen. Mereka (siswa) akan dengan pasti berada di tengah-tengah keadaan lingkungan yang berwarna-warni latar belakang. Penanaman dini nilai toleransi beragama pada siswa menurut peneliti memiliki dampak positif di masa depan, paling tidak semasa mereka menjadi pelajar.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMKN Pertanian Kota Serang terlihat bahwa SMKN Pertanian ini memiliki latar belakang agama, kepercayaan dan keyakinan yang beragam. Seperti siswa yang beragama Islam dan Kristen. Namun kondisi tersebut tidak menutup hubungan komunikasi yang aktif antara siswa-siswa muslim dan non-muslim.

Peneliti melihat toleransi beragama siswa di SMKN Pertanian Kota Serang berjalan dengan baik, artinya dalam observasi awal di tempat tersebut belum dijumpai adanya tindak kekerasan atau penghinaan karena berbeda agama antara siswa muslim dengan siswa muslim maupun terhadap non muslim. Namun, bukan

⁷ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 131.

berarti hal tersebut menjadi tidak penting untuk diteliti. Justru dengan adanya toleransi yang sudah berjalan di sekolah tersebut menjadi daya tarik tersendiri oleh peneliti untuk mengungkap toleransi beragama di dasarkan pada pemahaman agama yang diajarkan di sekolah atau faktor lain yang mendukung adanya penerapan toleransi beragama antara siswa muslim dengan warga sekolah.⁸

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa di SMKN Pertanian Kota Serang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Memiliki latar belakang agama, kepercayaan dan keyakinan yang beragam, seperti siswa yang beragama Islam dan Kristen.
2. Sekolah sebagai tempat paling strategis dan paling tepat menanamkan kebersamaan dalam perbedaan.
3. Guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam menanamkan dan mentransfer nilai-nilai keagamaan melalui pribadi guru.
4. Belum dijumpai adanya tindak kekerasan atau penghinaan karena berbeda agama antara siswa muslim dengan siswa muslim maupun terhadap non muslim.

⁸ Observasi di SMKN Pertanian Kota Serang, (selasa, 25-Februari-2020).

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar lebih terarah dan fokus sebagai berikut yaitu: Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa SMKN Pertanian Kota Serang. Penulis akan mengamati dan menganalisa aktivitas guru Pendidikan Agama Islam, maupun perilaku serta kegiatan yang diadakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menanamkan toleransi beragama siswa SMKN Pertanian Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Toleransi Beragama Siswa di SMKN Pertanian Kota Serang?
2. Bagaimana Bentuk Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa di SMKN Pertanian Kota Serang?
3. Apakah Hambatan Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa di SMKN Pertanian Kota Serang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Toleransi Beragama Siswa di SMKN Pertanian Kota Serang.

2. Untuk Mengetahui Bentuk Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa di SMKN Pertanian Kota Serang.
3. Untuk Mengetahui Hambatan Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa di SMKN Pertanian Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya penulis dengan beberapa harapan:

1. Secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan serta diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam yang memegang erat toleransi beragama.

2. Secara praktis:

Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan tambahan wawasan bagi guru dalam menanamkan toleransi beragama siswa khususnya di SMKN Pertanian Kota Serang.

Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman yang menjadi pengetahuan penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi beragama.

Bagi Siswa: Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan akan pentingnya memiliki sikap toleransi beragama.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teoritik Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Toleransi Beragama Siswa: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam yang membahas, Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Peranan Guru PAI, Kompetensi Guru PAI, Tugas Guru PAI, Fungsi Guru PAI, Pengertian Toleransi Beragama, Dasar Hukum Toleransi Beragama, Bentuk-Bentuk Toleransi Umat Beragama, Upaya Menanamkan Sikap Toleransi Beragama. Penelitian Terdahulu. Kerangka Pemikiran.

Bab III Metodologi Penelitian: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Hasil Penelitian, Realitas Toleransi Beragama Siswa, Bentuk Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa, Hambatan Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa, Pembahasan Hasil Penelitian, Realitas Toleransi Beragama Siswa, Bentuk Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan

Toleransi Beragama Siswa, Hambatan Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa.

Bab VI Penutup: Kesimpulan dan Saran.